

STUDI ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG MENURUT PERPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI KASUS DI NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH)

Dina Indriyani¹, Sandra Dewi², Jon Kenedi³, Zulhelmi⁴
indriyanidina023@gmail.com¹, sandradewi@uinbukittinggi.ac.id²,
jonkenedi@uinbukittinggi.ac.id³, zulhelmiainbkt@gmail.com⁴
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Sektor Pertanian merupakan tulang punggung di wilayah pedesaan. Kelompok tani dibentuk sebagai upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan melalui kerja sama dan pemanfaatan sumber daya secara kolektif. Namun, di Nagari Canduang Koto Laweh, efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani jagung masih belum optimal, terlihat dari fluktuasi pendapatan kelompok tani dalam beberapa tahun terakhir. Masalah seperti rendahnya partisipasi anggota, kurangnya kerjasama antartetani, serta lemahnya koordinasi menjadi penghambat utama. Dalam perspektif ekonomi syariah, kerjasama dalam kelompok tani sejalan dengan prinsip syirkah yang menekankan pada keadilan, transparansi dan keberkahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh dalam meningkatkan pendapatan petani Jagung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani berperan penting sebagai wadah diskusi, pusat informasi dan unit produksi. Anggota kelompok tani memperoleh manfaat seperti akses terhadap pupuk subsidi, bibit unggul, bantuan alat pertanian, dan penyuluhan rutin yang meningkatkan keterampilan dan produktivitas. Namun, petani masih menghadapi kendala seperti keterlambatan distribusi pupuk, serangan hama dan penyakit tanaman dan mahalnnya harga bibit. Secara umum, keberadaan kelompok tani memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, namun masih diperlukan peningkatan efektivitas dalam pengelolaan dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi fungsi kelompok tani sesuai prinsip syariah agar dapat berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Pendapatan Petani, Ekonomi Syariah.

ABSTRACT

The agricultural sector is the backbone of rural areas. Farmer groups are formed as an effort to empower farmers to increase productivity and welfare through cooperation and collective utilization of resources. However, in Nagari Canduang Koto Laweh, the effectiveness of farmer groups in increasing the income of corn farmers is still not optimal, as seen from the fluctuation of farmer group income in recent years. Problems such as low member participation, lack of cooperation between farmers, and weak coordination are the main obstacles. From a sharia economic perspective, cooperation in farmer groups is in line with the principle of syirkah which emphasizes justice, transparency and blessings. This study aims to determine and analyze the role of farmer groups in Nagari Canduang Koto Laweh in increasing the income of corn farmers. The research method used is qualitative, namely research whose data is in the form of words (not numbers) derived from interviews, report notes, documents and others. The results of the study show that farmer groups play an important role as a forum for discussion, information centers and production units. Members of farmer groups receive benefits such as access to subsidized fertilizers, superior seeds, agricultural equipment assistance, and routine extension that improves skills and productivity. However, farmers still face obstacles such as delays in fertilizer distribution, pest and plant disease attacks and high seed prices. In general, the existence of farmer groups contributes

significantly to increasing farmers' income and welfare, but there is still a need for increased effectiveness in management and sustainable institutional support. This study emphasizes the importance of optimizing the function of farmer groups according to sharia principles in order to be competitive and sustainable.

Keywords: *Farmer Groups, Farmer Income, Sharia Economy.*

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia termasuk dalam kategori pertanian tropis, mengingat sebagian besar wilayahnya berada di daerah tropis yang terletak di sekitar garis khatulistiwa, yang membagi Indonesia menjadi dua bagian. Sektor pertanian masih memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, terutama di Negara-negara berkembang seperti Indonesia (Ifan, 2021). Peran utama sektor pertanian terlihat jelas dalam kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja bagi penduduk. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian memerlukan perhatian lebih, meskipun kebijakan industrialisasi sering kali menjadi fokus utama. Sektor pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan petani, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk menabung dan mengumpulkan modal. Peningkatan taraf hidup petani dapat dicapai dengan meningkatkan pendapatan mereka melalui produktivitas dan efisiensi yang lebih baik dalam usaha pertanian (Irwan Bempah, 2017).

Peran petani sangat penting dalam mendukung kemajuan ekonomi Negara, sehingga pemberdayaan petani perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Penguatan sektor pertanian terutama bagi petani, menjadi salah satu langkah kunci untuk memastikan kontribusi maksimalnya terhadap perekonomian Indonesia. Untuk itu, diperlukan kebijakan yang tepat, termasuk peningkatan akses informasi pertanian, penyelenggaraan pelatihan bagi petani, serta penerapan teknologi pertanian yang lebih efisien. Langkah-langkah ini penting agar petani dapat berperan aktif dalam menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani (Sei Dwi, 2021).

Keberadaan dan ketergantungan masyarakat petani terhadap sumber daya alam sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan pertanian atau pengolahan lahan. Hal ini menunjukkan secara pengelolaan lahan dan pengelolaan hasil dari tanaman padi tidak dapat dicapai secara maksimal tanpa memperhatikan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah bekerja sama dengan petani memberikan pembinaan dan pengembangan usahatani melalui kelompok tani (Hamzah, 2009).

Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakannya (Kementrian Pertanian, 2010).

Melalui kelompok tani akan terjalin kerjasama sesama anggota. Adapun kerjasama yang terbentuk diantaranya adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani dengan menyelenggarakan penyuluhan, memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang usahatani secara bersama-sama, mengadakan pengolahan hasil secara bersama-sama agar terwujud kualitas yang baik, pengadaan sarana produksi yang murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama-sama, pengadaan bibit tanaman yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggota dengan jalan mengusahakan kebun bibit bersama” (Kartasapoetra, 2021).

Dalam perspektif ekonomi syariah kerjasama merupakan sesuatu bentuk saling tolong menolong dalam kebaikan yang sangat dianjurkan, selama tidak mengandung unsur dosa dan permusuhan. Salah satu kerjasama tersebut dikenal dengan istilah syirkah. Syirkah dalam konteks kelompok tani bisa diartikan sebagai bentuk kerjasama atau kemitraan antarpetani untuk mencapai tujuan bersama, khususnya dalam meningkatkan pendapatan (Amir, 2010).

Syirkah adalah persekutuan atau perkongsian dua pihak atau lebih dalam menjalankan sebuah usaha, baik dalam bidang perdagangan atau jasa dimana modal bisa dari semua pihak yang bersekutu atau dari sebagian mereka. Pekerjaan untuk menjalankan modal juga dapat dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam perkongsian atau sebagian mereka, sementara risiko ditanggung bersama. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi bersama secara proporsional dan sesuai dengan kesepakatan (Imam, 2016).

Dalam kelompok tani, bentuk syirkah dapat terlihat dari kerjasama antaranggota dalam mengelola lahan pertanian secara kolektif. Misalnya, beberapa petani yang tergabung dalam kelompok tani sepakat untuk menggarap satu lahan bersama dengan sistem syirkah, dimana setiap anggota menyumbangkan modal dan tenaga kerja sesuai masing-masing. Setelah hasil panen dijual, keuntungan dibagi sesuai kontribusi yang telah disepakati sejak awal. Bentuk kerjasama seperti ini tidak hanya memperkuat solidaritas antarpetani, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan mereka secara bersama-sama karena usaha dilakukan secara efisien dan hasilnya lebih besar dibandingkan mengelola secara individu.

Berdasarkan hasil survei dengan salah satu penyuluh kelompok tani Nagari Canduang Koto Laweh, kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh berjumlah 4 kelompok. Sebenarnya masih banyak kelompok tani lain yang ada di nagari canduang koto laweh namun hanya beberapa kelompok tani saja yang sampai saat ini masih aktif, dan bergerak dalam bidang pertanian. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh berupa budidaya tanaman, pengadaan bibit tanaman, pelatihan-pelatihan, pengadaan pupuk dan obat pestisida. Tujuan dari dibentuknya kelompok tani adalah untuk pemberdayaan para petani agar usahatani yang dilakukan oleh para petani semakin berkembang, dan mencapai kesejahteraan seluruh anggotanya secara merata. Pembaruan teknologi dan inovasi baru, hal tersebut perlu dilakukan oleh kelompok tani agar hasil perhektar lahan sawah meningkat. Namun sangat disayangkan masyarakat di Nagari Canduang Koto Laweh kurang bisa memanfaatkan seluruh potensi yang ada.

Jagung adalah salah satu hasil pertanian yang dibudidayakan oleh kelompok tani yang ada di daerah Canduang Koto Laweh. Selain menjadi makanan pokok bagi masyarakat, jagung juga digunakan sebagai bahan pembuatan pakan ternak dan berbagai produk olahan lainnya. Di Canduang Koto Laweh, kelompok tani bekerja sama untuk mengelola budidaya jagung dengan cara yang lebih baik. Dengan memilih benih unggul dan menerapkan teknik bertani yang lebih efektif, mereka berusaha meningkatkan hasil panen. Usaha ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pasar yang terus bertambah, tapi juga memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan para petani di daerah tersebut.

Tabel 1.1
Pendapatan Kelompok Tani di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang
Kabupaten Agam Tahun 2020-2023

No	Tahun	Nominal	Kenaikan (Jumlah)	Penurunan (Jumlah)	%
1	2020	12.550.000	-	-	-
2	2021	14.000.000	1.450.000	-	11,55%
3	2022	10.250.000		3.750.000	26,79%
4	2023	6.000.0000		4.250.000	41,46%

Sumber: Data Kelompok Tani

Berdasarkan tabel pendapatan kelompok tani di nagari canduang koto laweh kecamatan canduang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 kelompok tani

hanya menerima pendapatan sebesar Rp.12.550.000, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp.14.000.000. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2022 dan 2023, dengan hasil pendapatan kelompok tani Rp.10.250.000 dan Rp.6000.000. Berdasarkan data tersebut, kelompok tani belum berjalan secara efektif serta kurang kompaknya kelompok tani dalam meningkatkan hasil panen dan produktivitas kerja kelompok tani belum berjalan sebagaimana yang diharapkan karena masih terjadinya penurunan yang sangat drastis dari hasil pendapatan kelompok tani.

Peranan kelompok tani terhadap para petani jagung di Nagari Canduang Koto Laweh yaitu untuk membantu atau memudahkan para petani untuk menyelesaikan suatu masalah dan sangat berpengaruh terhadap petani di Nagari Canduang Koto Laweh. Tujuannya dibentuknya kelompok tani yaitu sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan pertanian khususnya pada kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam upaya meningkatkan pendapatan petani adalah kurangnya kerjasama antar kelompok tani serta rendahnya partisipasi anggota dalam mengikuti pertemuan penyuluhan secara rutin. Akibatnya, peluang untuk berbagi informasi, pengalaman, maupun teknologi pertanian yang bisa meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani menjadi terbatas. Ketika kelompok tani tidak kompak dan kurang aktif, maka strategi peningkatan pendapatan pun sulit diterapkan secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal pada kelompok tani fenomena yang terjadi di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Candung Kabupaten Agam bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam produktivitas kerja anggota kelompok tani, diantaranya kurang efektifnya kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani sehingga hasil yang didapatkan tidak seperti apa yang diharapkan dari hasil pendapatan kelompok tani yang masih belum stabil.

Di Nagari Canduang Koto Laweh terdapat beberapa kelompok tani yang aktif dalam kegiatan pertanian, di antaranya adalah kelompok Tani Kwt Sakinah, Kelompok Tani Sairiang Jalan, Kelompok Tani burgovil, dan kelompok tani saiyo. Masing-masing kelompok memiliki struktur dan dinamika tersendiri, namun secara umum menghadapi permasalahan yang hampir sama, terutama dalam hal pemerataan pendapatan.

Dari beberapa kelompok tani tersebut peneliti hanya terfokus meneliti kelompok tani saiyo dilihat dari hal pendapatan terjadi fluktuasi dimana belum bisa mencerminkan pemerataan pendapatan untuk anggotanya. Meskipun fokus penelitian ini hanya pada satu kelompok tani saiyo, namun permasalahannya yang dikaji mempresentasikan kondisi umum yang juga dialami oleh kelompok tani lainnya di nagari ini. Oleh karena itu temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan yang bermanfaat tidak hanya untuk kelompok tani saiyo, tetapi juga bagi kelompok-kelompok tani lain yang menghadapi permasalahan yang serupa.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami (natural setting). Penelitian kualitatif menekankan pada proses pemaknaan terhadap data sosial dan realitas, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan ini sangat cocok untuk menelusuri persepsi, motivasi, dan pemahaman subjek terhadap isu tertentu, serta menyusun teori melalui pengungkapan fakta di lapangan (Moleong, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan kelompok tani dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian dilaksanakan di Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam, dimulai pada bulan November 2024 hingga selesai (Sugiyono, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui teknik observasi dan wawancara, sehingga bersifat orisinal dan kontekstual. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dokumen, serta sumber daring yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis (Suparmoko, 2010). Kedua jenis data ini digunakan secara bersamaan untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Dalam pengumpulan data, digunakan tiga teknik utama yaitu: observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan kegiatan kelompok tani secara langsung di lapangan, baik secara partisipatif maupun non-partisipatif. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam dari para informan utama melalui pertanyaan terbuka yang fleksibel. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan melalui catatan, laporan, arsip, dan bahan bacaan lainnya (Mardikanto, 2013).

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam terkait objek kajian. Dalam konteks ini, informan utama terdiri dari petani yang aktif dalam kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan siapa yang paling mengetahui dan mengalami langsung fenomena yang diteliti (Sumarno, 2016). Informan diharapkan mampu memberikan data empiris yang kaya dan relevan terhadap fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga proses utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses menyaring dan menyederhanakan data mentah agar lebih fokus dan terarah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Kemudian, kesimpulan ditarik secara bertahap melalui analisis tematik terhadap data yang telah diuji validitas dan kelengkapannya, guna menghasilkan temuan yang sahih (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Yang Dimiliki Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani

Kelompok tani memegang peranan penting dalam mendukung kesejahteraan petani, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas akses terhadap berbagai bentuk bantuan, seperti pupuk bersubsidi. Kelompok Tani dipandang bukan sekedar wadah berkumpul, melainkan ruang strategis untuk belajar, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan pertanian secara kolektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani bahwa kelompok tani memiliki banyak peran dalam pengembangan usaha tani di Nagari ini, kelompok tani di Nagari ini memiliki bentuk kerja dan fungsi dalam pembangunan usaha tani di nagari. Adapun penjelasan dari peran kelompok tani Saiyo di Nagari Canduang Koto Laweh dalam meningkatkan pendapatan, berikut penjelasannya:

1. Sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, yaitu suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) untuk mengambil keputusan bersama dalam menyelesaikan atau pemecahan masalah yang ada pada kelompok tani.
2. Kelompok tani berperan meningkatkan pendapatan petani dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
3. Kelompok tani berperan sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan,

keterampilan, serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya (unit produksi), usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kuantitas.

4. Kelompok tani juga berperan sebagai unit produksi dimana kelompok tani bisa mendapatkan bantuan pupuk subsidi, pestisida, dan bibit serta alat-alat yang sangat dibutuhkan dalam proses bertani.

Kegiatan Yang Dimiliki Kelompok Tani Di Nagari Canduang Koto Laweh

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan yang dimiliki kelompok tani di nagari canduang koto laweh dalam meningkatkan pendapatan petani yaitu sebagai berikut:

1. Pertemuan rutin sebagai media komunikasi antar anggota

Kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh memiliki kegiatan rutin setiap seminggu sekali. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap minggu. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin setiap minggu tersebut meliputi penyuluh dari dinas pertanian, ketua kelompok tani, pengurus dan anggota.

Agenda pertemuan ini biasanya dihadiri seluruh kelompok tani dengan pembahasan seputar kelompok tani misalnya mengenai bagaimana perkembangan kelompok, diskusi mengenai usaha kelompok, serta memberi informasi tentang adanya racun, bibit yang baru. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam seminggu anggota kelompok tani dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama anggota, mendapatkan pengalaman baru mengenai cara perawatan tanaman, memilih bibit yang unggul, pengolahan tanah agar tetap subur dan dapat menghasilkan. Setidaknya dengan mengikuti pertemuan kelompok bisa saling tukar pendapat dan informasi mengenai usaha yang dilakukannya.

2. Pelatihan anggota kelompok tani

Berdasarkan hasil wawancara sebelum menjadi anggota kelompok tani tidak ada pelatihan apapun dalam proses bertani tetapi setelah menjadi anggota kelompok tani ada pelatihan yang diberikan kelompok tani kepada anggotanya seperti pelatihan tentang pertanian, pelatihan mekanisme penanaman dengan baik dan pelatihan menangani hama pada tanaman.

Pendapatan Anggota Kelompok Tani

Berdasarkan hasil wawancara mayoritas anggota kelompok tani ini didominasi oleh perempuan dan ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan tetap. Rata-rata pendapatan mereka hanya berkisar Rp0 hingga Rp200.000 perbulan. Namun, setelah terbentuknya kelompok tani terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek ekonomi rumah tangga. Para anggota mulai aktif terlibat dalam kegiatan pertanian secara kolektif, seperti menanam sayur, ubi atau jagung. Hasil panen tersebut dijual ke pasar dan hasilnya dibagi sesuai berapa anggota kelompok tani. Rata-rata pendapatan anggota bisa mencapai Rp500.000-1.000.000 jika hasil panennya maksimal. Walaupun tidak seberapa setidaknya bisa menambah pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari.

Permasalahan Yang Dihadapi Petani Dalam Mengembangkan Usaha Tani

Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha tani Nagari Canduang Koto Laweh, beberapa permasalahan yang dirasakan mayoritas pelaku usaha tani di Nagari Canduang Koto Laweh.

Secara umum bahwa cuaca menjadi salah satu faktor permasalahan bagi para petani karena kalau cuaca selalu mendukung apalagi kekeringan panjang atau hujan berlebihan. Kekeringan dapat membuat tanaman kekurangan air pada masa penting seperti pembungaan dan pembentukan biji, sementara hujan yang terus menerus dapat menyebabkan akar busuk dan tanaman rentan terhadap penyakit. Selain itu, serangan hama

seperti ulat grayak dan penggerek batang, serta penyakit seperti bulai atau karat daun, juga sangat mempengaruhi keberhasilan panen.

Harga jual petani kepada pembeli dapat menjadi faktor yang dapat menghambat dan mendukung kelompok tani Nagari Canduang Koto Laweh dalam meningkatkan pendapatan petani. Kalau harga jual sedang tinggi maka banyak atau tidaknya hasil panen jumlah uang yang diterima masih lumayan banyak, tapi jika harga turun dan hasil panen sedikit hasil akan mengakibatkan pendapatan dari penjualan hasil panen sangat sedikit.

Fakto-faktor permasalahan dalam peningkatan produksi jagung di Nagari Canduang Koto Laweh adalah:

1. Bibit

Permasalahan yang dirasakan oleh kelompok tani yaitu berkaitan dengan pasokan bibit. Bibit adalah salah satu faktor permasalahan kelompok tani yang ada di Nagari Canduang Koto Laweh karena kelompok tani harus membeli sendiri ke distributor barang dan itu juga tidak dengan harga yang murah. Karena jika menunggu bibit yang dianjurkan dari pemerintah biasanya terlambat, hal ini menyebabkan petani harus mencari bibit sendiri karena waktu tanam sudah tiba dan bibit pun belum datang.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok tani di wilayah Canduang Koto Laweh adalah keterbatasan akses terhadap bibit unggul. Informan menyampaikan bahwa apabila tidak ada bantuan bibit dari pemerintah, mereka terpaksa membeli sendiri dengan harga yang cukup tinggi, yakni sekitar Rp.150.000 per kilogram untuk bibit jagung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan bantuan pemerintah sangat krusial dalam mendukung kelangsungan usaha pertanian mereka. Tanpa bantuan tersebut, biaya produksi meningkat dan berpotensi menurunkan hasil panen karena keterbatasan dalam memperoleh bibit berkualitas. Hal ini juga menggambarkan aspek permodalan dan akses sarana produksi masih menjadi tantangan signifikan bagi kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh.

2. Hama Tanaman

Hama adalah hewan yang mengganggu atau merusak tanaman sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan menjadi terganggu. Ada berbagai macam hama pada tanaman yang menjadi permasalahan bagi para petani. Akibatnya, mereka mengalami kerugian besar karena masalah hama tanaman yang menyerang perkebunan atau pertanian mereka.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh petani, khususnya kelompok tani di wilayah Nagari Canduang Koto Laweh, adalah serangan hama dan penyakit tanaman. Informan menyampaikan bahwa kondisi ini berdampak langsung pada penurunan hasil panen yang mereka peroleh.

Masalah ini menunjukkan bahwa pengendalian hama dan penyakit belum optimal, baik dari segi pengetahuan, akses terhadap pestisida, maupun pendampingan teknis. Akibatnya, produktivitas pertanian menjadi tidak stabil dan pendapatan petani pun terpengaruh. Hal ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, dan akses terhadap sarana pengendalian hama yang efektif bagi petani.

3. Ketersediaan dan harga pupuk

Pupuk merupakan salah satu bagian dari sarana produksi pertanian. Pada masa tanam, ada periode tertentu bagi petani untuk menggunakan pupuk. Karena itu, pupuk harus tersedia setiap saat khususnya pada masa pemupukan karena akan berdampak pada hasil panen dan menghambat produktivitas petani. Beberapa masalah yang sering dialami pada pupuk bersubsidi antara lain kelangkaan, keterlambatan distribusi pupuk.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa keterlambatan distribusi pupuk subsidi dan pestisida menjadi salah satu kendala yang sering dialami oleh kelompok tani perempuan di wilayah Canduang Koto Laweh. Informan menjelaskan bahwa ketika pupuk dan pestisida subsidi datang terlambat, mereka terpaksa menggunakan dana kas kelompok untuk membeli produk di pasaran yang harganya relatif mahal.

Selain itu, pestisida yang dibeli secara mandiri tersebut belum tentu cocok dengan jenis tanaman yang dibudidayakan, sehingga berisiko tidak efektif dalam pengendalian hama dan penyakit. Permasalahan ini menunjukkan adanya hambatan dalam sistem distribusi sarana produksi pertanian serta kurangnya pendampingan dalam pemilihan jenis pestisida yang sesuai. Hal ini berdampak pada meningkatnya biaya produksi dan menurunnya efektivitas usaha tani.

Pembahasan

Peran Yang Dimiliki Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani

Peran kelompok tani sangat penting karena merupakan alternative metode yang dapat dilakukan serta akan berfungsi sebagai penunjuk untuk menentukan prioritas kerja. Selain itu dapat juga berfungsi sebagai rumusan jalan keluar yang dihadapi. Peran kelompok tani sering sebagai arah umum yang akan ditempuh suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Adapun peran dari kelompok tani di nagari canduang koto laweh dalam meningkatkan pendapatan petani dapat dilihat dari

1. Kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah

Tujuannya dibentuknya kelompok tani untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang bersasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan rencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Salah satu proses dalam membantu dan memecahkan masalah masyarakat adalah dengan musyawarah seperti pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh. Dengan adanya musyawarah akan didapatkan jalan keluar dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami kelompok dalam hal kepentingan bersama, keputusan yang dihasilkan mempunyai nilai keadilan yaitu keputusan yang diambil adalah atas kesepakatan bersama antar sesama anggota.

Kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu minggu sekali. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap minggu. Pihak-pihak yang turut hadir tersebut bisa meliputi penyuluh kelompok tani, ketua dan anggota kelompok tani. Biasanya agenda rutin ini diskusi mengenai perkembangan kelompok, memberikan informasi mengenai pupuk, racun, bibit serta pestisida yang baru. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam seminggu anggota kelompok tani dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama anggota, mendapatkan pengalaman baru mengenai cara perawatan tanaman, memilih bibit yang unggul, pengolahan tanah agar tetap subur dan dapat menghasilkan. Setidaknya dengan mengikuti pertemuan kelompok bisa saling tukar pendapat dan informasi mengenai usaha yang dilakukannya.

Melalui kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh setiap anggota dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan sistem kelompok tani kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara pribadi kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap

anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, usaha kesejahteraan sosial serta kemampuan berorganisasi.

2. Kelompok tani berperan sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, keterampilan serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya (unit produksi)

Kelompok tani berperan sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, keterampilan serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya atau sebagai unit produksi. Pengukuran peran kelompok tani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dapat diindikasikan menjadi lima indikator, antara lain untuk penyediaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida), penyediaan sarana produksi (peminjaman alat produksi, tempat pemberdayaan tanaman), peminjaman modal usaha tani, motivasi peningkatan produksi, dan gotong royong bersama anggota kelompok tani lainnya dalam pembukaan atau pengolahan lahan.

Sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, keterampilan serta gotong royong berusaha tani pada anggotanya atau sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Sebagai unit produksi kelompok memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya.

Sebagai unit produksi kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya lainnya, memfasilitasi penerapan teknologo (bahan, alat dan cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani, menjalin kerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam usahatani, sehingga anggota kelompok tani produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjanings dan Betty Rofatin (2021), yang menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan dan memiliki hubungan signifikan serta kuat dengan produktivitas usahatani padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani, baik dari aspek teknis, sosial, maupun ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok tani berperan penting dalam memperluas akses petani terhadap sumber daya, meningkatkan usahatani, serta menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan permasalahan secara kolektif.

Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Kelompok Tani Meningkatkan Usaha Tani

1. Bibit

Masalah yang sering dihadapi petani pada awal musim tanam adalah kurangnya ketersediaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, sarana produksi pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Baik atau buruknya kualitas bibit yang ditanam tentunya akan mempengaruhi hasil panen nantinya. Pemilihan bibit yang memiliki kualitas tinggi tentunya menjadi sasaran utama bagi para kebanyakan petani.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan akses terhadap bibit unggul menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok tani di wilayah Nagari Canduang Koto Laweh. Ketergantungan pada bantuan pemerintah untuk memperoleh bibit unggul menandakan lemahnya posisi tawar petani dalam hal permodalan

dan akses sarana produksi. Ketika bantuan tidak tersedia, petani harus membeli bibit dengan harga tinggi, sehingga biaya produksi meningkat dan bisa menurunkan hasil panen.

Masalah ini sesuai dengan teori bahwa akses terhadap sarana produksi seperti bibit sangat penting untuk keberhasilan pertanian. Jika petani sulit mendapatkan bibit berkualitas, produktivitas mereka akan rendah. Selain itu, ketergantungan pada bantuan pemerintah menunjukkan bahwa petani belum mandiri dalam mengelola usaha tani mereka.

2. Hama pada tanaman

Pada dasarnya permasalahan hama tanaman adalah permasalahan klasik bagi petani, belum adanya teknik atau cara khusus untuk hama tanaman menjadi masalah yang cukup serius bagi petani. Serangan hama dan penyakit tanaman menjadi permasalahan krusial yang dihadapi kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh, berimplikasi langsung pada penurunan hasil panen. Kondisi ini mencerminkan kerentanan ekosistem pertanian setempat, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekologi pertanian yang menekankan pentingnya keseimbangan interaksi biotik dan abiotik. Dari sudut pandang ekonomi produksi pertanian, serangan hama dan penyakit merupakan faktor penghambat efisiensi dan profitabilitas usaha tani, meningkatkan biaya dan menurunkan output. Lebih lanjut, penurunan hasil panen mengancam ketahanan pangan di berbagai tingkatan. Efektivitas penanganan masalah ini juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan kelompok tani dan dukungan eksternal, sebagaimana ditekankan dalam teori kelembagaan pertanian. Dengan demikian, permasalahan ini memerlukan solusi holistik yang mempertimbangkan aspek ekologis, ekonomis, dan sosial, melibatkan berbagai pihak untuk mencapai sistem pertanian yang lebih tangguh dan berkelanjutan di Nagari Canduang Koto Laweh.

Hasil wawancara dengan petani di Nagari Canduang Koto Laweh mengidentifikasi bahwa serangan hama dan penyakit tanaman merupakan permasalahan signifikan yang secara langsung berkontribusi pada penurunan hasil panen. Kondisi ini mengindikasikan adanya kerentanan sistem pertanian di wilayah tersebut terhadap faktor-faktor biotik yang merugikan. Pengurangan hasil panen tidak hanya berdampak pada pendapatan petani secara individual, tetapi juga berpotensi mempengaruhi ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi kelompok tani serta wilayah secara keseluruhan.

3. Ketersediaan dan harga pupuk

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlambatan distribusi pupuk subsidi dan pestisida menjadi hambatan utama bagi kelompok tani perempuan di wilayah Canduang Koto Laweh. Kondisi ini mengakibatkan mereka harus mengeluarkan biaya tambahan dengan menggunakan dana kas kelompok untuk membeli pupuk dan pestisida di pasaran. Selain harga yang relatif mahal, pestisida yang dibeli secara mandiri belum tentu sesuai dengan kebutuhan tanaman, sehingga dapat mengurangi efektivitas pengendalian hama dan penyakit.

Masalah ini menunjukkan bahwa ada hambatan dalam sistem distribusi sarana produksi pertanian dan kurangnya pendampingan dari pihak terkait, khususnya dalam hal pemilihan pestisida yang tepat. Jika dikaitkan dengan teori, kondisi ini mencerminkan lemahnya ketahanan sistem pertanian, di mana ketersediaan dan akses terhadap sarana produksi yang tepat waktu sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha tani. Selain itu, menurut teori akses terhadap sumber daya, petani tidak hanya membutuhkan barangnya, tetapi juga sistem yang memungkinkan mereka mendapatkannya dengan mudah dan tepat waktu. Dalam hal ini, kelompok tani perempuan mengalami keterbatasan akses akibat distribusi yang tidak lancar. Kurangnya bimbingan teknis juga memperparah kondisi ini, karena petani tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memilih pestisida yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem distribusi serta peningkatan pendampingan agar kelompok tani perempuan dapat bertani dengan lebih efisien dan hasil

yang lebih baik.

Pandangan Ekonomi Islam Tentang Peran Kelompok Tani Di Nagari Canduang Koto Laweh

Tujuan ekonomi islam yaitu menciptakan kesejahteraan ekonomi dalam kerangka normal islam, membentuk tatanan sosial yang sama berdasarkan keadilan, persaudaraan yang universal, mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata, menciptakan kebebasan individu dalam kesejahteraan sosial. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, selain memiliki etika yang baik dalam berekonomi, setiap individu juga diikat oleh persaudaraan kasih sayang. Sebagai makhluk sosial sudah kewajibannya menjalankan konsep kebersamaan dan tolong menolong dalam menghadapi ketidakpastian yang merupakan salah satu prinsip yang sangat mendasar dalam ekonomi islam. Dengan bekerjasama akan menghasilkan hasil yang lebih maksimal.

Peran yang dijalankan oleh kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, keterampilan serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya (unit produksi) bagi para petani yang bergabung dalam anggota kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh berbanding lurus dengan harapan yang diinginkan oleh para petani. Dengan adanya kelompok tani dan peran kelompok yang cukup membantu para petani dalam memecahkan berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Kini dengan adanya kelompok tani bisa saling bertukar piker, bertukar pendapat mengenai cara bercocok tanam, mengasah kembali kemampuan mereka serta tolong menolong dalam segi material. Selain memajukan anggota kelompok tani dari segi bercocok tanam dengan adanya kelompok tani ini tingkat kesejahteraan ekonomi mulai dari sandang, pangan, papan dan tingkat pendidikan bagi anak-anaknya dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan petani jagung melalui kegiatan musyawarah, pemberdayaan ekonomi, serta pengembangan keterampilan dan semangat gotong royong di kalangan petani. Kelompok tani menjadi wadah strategis dalam memecahkan berbagai permasalahan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan anggota, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Namun, petani masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses terhadap bibit unggul, serangan hama dan penyakit, serta mahal dan terlambatnya distribusi pupuk dan pestisida. Dalam perspektif ekonomi Islam, sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pemberdayaan kelompok tani mencerminkan prinsip keadilan distribusi dan kerja sama sosial yang dianjurkan. Secara umum, kelompok tani di Nagari Canduang Koto Laweh telah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan petani, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam sistem distribusi sarana produksi, penyuluhan, dan permodalan agar usaha tani dapat berjalan optimal dan berkelanjutan sesuai prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2011). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Bempah, I., dkk. (2017). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilonkabila Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Agrinesia, 2(1).
- Chapra, M. U. (2000). The Future of Economics: An Islamic Perspective. Leicester: The Islamic Foundation.
- Estiningrum, S. D., dkk. (2021). Peran Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Petani.

- Hamzah, S. (2009). *Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Gowa: Pusdiklat Depnaker.
- Kartasapoetra, G. (2001). *Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kementerian Pertanian. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010–2014*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surakarta: UNS Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, I. (2016). *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur Sofyan, I., dkk. (2021). Efektivitas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 373.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. (2016). *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Efektivitas Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suparmoko, M. (2010). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syaifuddin, A. (2010). *Garis-Garis Besar Fiqh* (Cet. 3). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). Boston: Addison-Wesley.
- Sumber Wawancara**
- Wawancara langsung dengan Ibu Ani, Penyuluh Kelompok Tani, 17 November 2024, pukul 17.00 WIB.